

4. KEADAAN UMUM PANTAI TRIKORA

Dalam bab 4 ini penulis memberikan gambaran umum mengenai Pantai Trikora. Dalam pembahasannya penulis membagi menjadi 7 bagian yaitu : Lokasi, iklim, suhu udara, flora, fauna, aksesibilitas, keadaan penduduk dalam hal ini mata pencaharian, bahasa, dan budaya.

4.1. Lokasi

Pantai Trikora terletak di Propinsi Riau, Pulau Bintan, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Kepulauan Riau, Kelurahan Malang Rapat, merupakan obyek wisata bahari. Dengan jarak 45 Km dari pusat Kota Tanjung Pinang, Pantai Trikora dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih satu setengah jam dari Tanjung Pinang. Pantai Trikora terbentang antara Desa Kawal sampai dengan Desa Sialan. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas Pantai Trikora yang terbentang dan Desa Kawal sampai Desa Teluk Bakau, karena letak ini merupakan bagian terbagus dari Pantai Trikora dan yang paling sering dikunjungi wisatawan.

4.2. Iklim

Daerah di Pantai Trikora mempunyai suhu udara berkisar 28 derajat sampai dengan 32 derajat. Dalam satu tahun terdapat dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Pada bulan Desember merupakan bulan dengan curah hujan tertinggi. Dan pada bulan Agustus curah hujan paling rendah. Curah hujan rata-rata pertahun mencapai 2000mm.

4.3. Suhu Udara

Pada malam hari suhu udara di Pantai Trikora berkisar antara 26 derajat Celcius. Sedangkan pada siang hari berkisar antara 28 sampai dengan 32 derajat Celcius.

4.4. Flora

Kehidupan flora di sekitar Pantai Trikora beraneka ragam jenisnya. Jenis tumbuhan yang tumbuh disekitar daerah ini terdapat jenis-jenis kayu seperti

Meranti, Kapur, Setiup dan berbagai jenis lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan industri komoditi ekspor. Di hutan sekitar Pantai Trikora ini juga terdapat tumbuhan jenis hias seperti Pinang Merah, Pinang Kuning maupun berbagai jenis buah-buahan rimba.

4.5. Fauna

Terdapat berbagai jenis kehidupan fauna di sekitar Pantai Trikora, diantaranya babi hutan, pelanduk, ular, biawak, burung. Trenggiling dan berbagai jenis ikan laut yang ada dilepas Pantai Trikora.

4.6. Aksesibilitas

Untuk mencapai lokasi Pantai Trikora sangat mudah dan sarana jalan yang ada sudah beraspal dengan baik sehingga kendaraan dapat melewatinya dengan mudah. Perjalanan dapat ditempuh dengan transportasi bus, minibus yang di carter sendiri oleh wisatawan karena sampai saat ini masih belum ada trayek ke sana. Sarana transportasi darat lainnya adalah mobil dan sepeda motor yang pada umumnya adalah milik pribadi. Untuk mencapai Pantai Trikora, wisatawan akan melalui rute : **Tanjung Pinang - Gesek - Kangko - Kawal - PANTAI TRIKORA.**

Di sini Gesek adalah suatu tempat di mana wisatawan yang datang ke Gesek atau yang akan menuju ke Pantai Trikora dapat menikmati makanan khas nasi lomak yang terkenal di Pulau Bintan ini. Nasi lomak di sini seperti nasi uduk yang terdapat telur dan sambel kacang teri. Makanan ini sangat terkenal di daerah ini. Maka orang yang akan menuju ke Pantai Trikora selalu singgah ke Gesek untuk menikmati makanan ini. Dan Kawal adalah desa nelayan yang terdapat di Pulau Bintan ini. Di Kawal kita akan melihat perahu-perahu yang dipakai para nelayan untuk bekerja.

4.7. Keadaan Penduduk

Penduduk di sekitar Pantai Trikora sebagian besar adalah suku bangsa Melayu dan sebagian besar lainnya adalah para pendatang dari Flores. Perkembangan kebudayaan Melayu juga dipengaruhi oleh berbagai macam unsur

kebudayaan lain seperti Agama yang diantaranya: Hindu, Buddha, Katolik dan Islam. Pengaruh kebudayaan Islam di daerah Pantai Trikora sangat dominan. Ini dikarenakan Agama yang dianut masyarakat setempat mayoritas adalah Islam dan Katolik maka adat istiadat Melayu tercermin dalam berbagai upacara yang tetap dipertahankan hingga sekarang seperti upacara perkawinan, kematian dan aktifitas keagamaan lainnya. Kesenian yang terlihat dalam budaya Melayu sangat menonjol seperti teater, musik, sastra dan tari tradisional maupun kontemporer. Bahasa yang digunakan di daerah Pantai Trikora adalah bahasa Melayu, namun hampir semua penduduk mengerti Bahasa Indonesia. Mata pencaharian penduduk sekitar Pantai Trikora pada umumnya adalah nelayan dan sebagian membuka rumah makan yang dinamakan "*Kelong*". Kelong adalah rumah makan atau restoran terapung yang berada ditengah-tengah laut lepas Pantai Trikora. Restoran ini dikatakan terapung karena persepsi dari masyarakat yang mengatakan terapung karena berada di atas laut. Tetapi kenyataannya restoran ini berada di laut tetapi menggunakan tiang kayu sebagai penopangnya. Bangunan kelong ini biasanya terdiri dari kayu sehingga berkesan sangat sederhana namun sangat alami dan menyenangkan karena ditengah bangunan tersebut terdapat jala besar dilaut yang berisi berbagai hewan laut yang dipelihara oleh para nelayan yang kemudian akan dijual kepada para wisatawan. Di sini para wisatawan juga dapat memancing sendiri hewan laut yang mereka inginkan lalu dimasak sesuai keinginan pembeli.